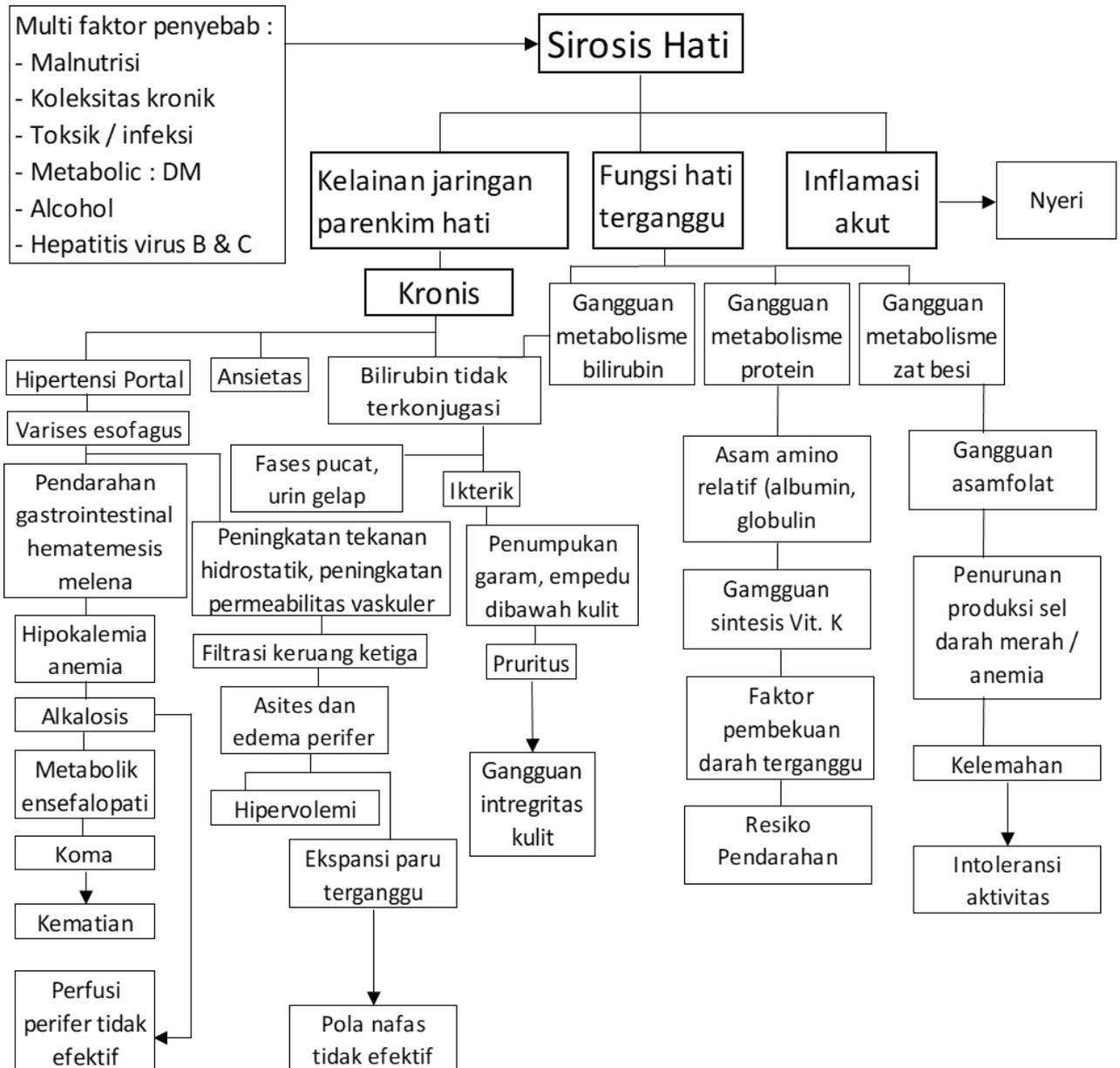


Lampiran 1 : Pathway



Analisa obat**A. Omeprazole**

Pengertian : Omeprazole adalah obat yang digunakan dalam pengobatan penyakit refluks gastroesofagus, ulkus peptikus, dan sindrom Zollinger-Ellison. Obat ini juga bisa digunakan untuk mencegah perdarahan saluran cerna atas pada orang yang berisiko tinggi. Obat dapat diminum atau di suntikan ke pembuluh darah.

Indikasi : Obat untuk mengatasi gangguan lambung, seperti penyakit lambung dan tukak lambung. Obat ini dapat mengurangi produksi asam pada lambung.

Kontraindikasi: Omeprazole sebaiknya tidak diberikan pada pasien yang pernah mengalami alergi terhadap omeprazole. Penggunaan omeprazole dibutuhkan perhatian tinggi apabila diberikan pada anak-anak. Orang lanjut usia, ibu hamil dan menyusui, orang dengan kekurangan vitamin B12 serta kelainan metabolisme.

Cara kerja: Obat ini bekerja dengan cara mengurangi produksi asam pada lambung.

Efek samping: gangguan gastritis, sakit kepala dan ruam pada kulit.

B. Ceftriaxone

Pengertian: Ceftriaxone adalah obat untuk mengatasi penyakit akibat infeksi bakteri seperti gonore, meningitis, otitis media, sifilis, dan Lyme. Obat ini tersedia dalam bentuk suntik. Ceftriaxone merupakan obat antibiotik golongan sefalosporin. Obat ini bekerja dengan cara membunuh dan menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi di dalam tubuh. Selain itu, ceftriaxone

juga dapat digunakan untuk mencegah infeksi pada saat operasi.

Indikasi: infeksi bakteri, seperti pneumonia, sepsis, meningitis, infeksi kulit, gonore atau kencing nanah, dan infeksi pada pasien dengan sel darah putih yang rendah.

Kontraindikasi :

- a. Pasien yang hipersensitif terhadap antibiotik cephalosporin atau antibiotik B-laktam jenis lain
- b. Neonatus (bayi baru lahir sampai usia 28 hari) dengan hiperbilirubinemia, iterus, hipoalbuminemia, atau asidosis memerlukan pengobatan kalsium melalui intravena, atau infus yang mengandung Ca.

Efek samping : Bengkak, kemerahan, atau nyeri di tempat suntikan, Sakit kepala, Pusing, Mual atau muntah, Diare, Gatal pada vagina atau keputihan, Ruam kulit, Kantuk, Sakit perut, Keringat berlebihan.

C. Lasik (Furosemide)

Pengertian: Furosemide adalah obat untuk mengatasi penumpukan cairan di dalam tubuh atau edema. Obat yang termasuk ke dalam kelompok diuretik in juga bisa digunakan untuk mengatasi tekanan darah tinggi atau teknik elaksasi nafas dalam.

Cara kerja: Furosemide bekerja dengan cara menghalangi penyerapan natrium didalam sel-sel tubulus ginjal. Dengan begitu, jumlah urine yang dihasilkan serta dikeluarkan oleh tubuh akan meningkat.

Kontraindikasi :

- a. Pasien yang memiliki riwayat hipersensitif terhadap Furosemide

- b. Anuria, gagal ginjal dengan anuria tidak merespons furosemid; gagal ginjal karena keracunan oleh agen nefrotoksik atau hepatotoksik; gagal ginjal berhubungan dengan koma hati, gangguan elektrolit, hipovolemia, dehidrasi, hipotensi
- c. Keadaan koma atau pra-koma yang berhubungan dengan sirosis hati atau ensefalopati
- d. Penyakit addison, porfiria, keracunan digitalis
- e. Ibu menyusui

Efek samping: Muncul akibat penggunaan furosemid yaitu pusing, vertigo, mual dan muntah, diare, penglihatan buram hingga sembelit.

D. KSR

Pengertian: digunakan untuk membantu mengobati dan mencegah hipokalemia (menurunnya kadar kalium di dalam darah).

cara kerja: Pelepasan yang lambat dan berkelanjutan selama 6 jam mencegah konsentrasi tinggi kalium klorida pada area lokal di dinding usus yang dapat mengiritasi atau merusak mukosa.

kontraindikasi: Gagal ginjal lanjut, Hiperkalemia, Penyakit Addison yang tidak diobati, Dehidrasi akut

Efek samping :Mual, muntah, Perut kembung, sakit perut, Diare, Perdarahan gastrointestinal.

E. Curcuma

Pengertian: Meningkatkan nafsu makan dan menjaga kesehatan fungsi hati, membantu menambah atau meningkatkan nafsu makan, membantu menjaga daya tahan tubuh serta membantu memelihara fungsi hati.

Kontraindikasi: Ekstrak temulawak ini sudah dipastikan aman untuk pemakaian jangka panjang.

Efek samping: sakit perut, mual, dan diare.

F. Spironolactone

Pengertian: Mengobati tekanan darah tinggi dan gagal jantung.

cara kerja: Menghambat penyerapan garam (natrium) dan air berlebih ke dalam tubuh serta menjaga agar kadar kalium darah tidak terlalu rendah.

Kontraindikasi: Pada kondisi anuria, gangguan ginjal dan hiperkalemia. Pada pasien dengan gagal jantung dan gangguan ginjal.

Efek samping: Pusing, Sakit kepala, Rasa kantuk, Mual dan Muntah, Diare.

G. Albumin 25%

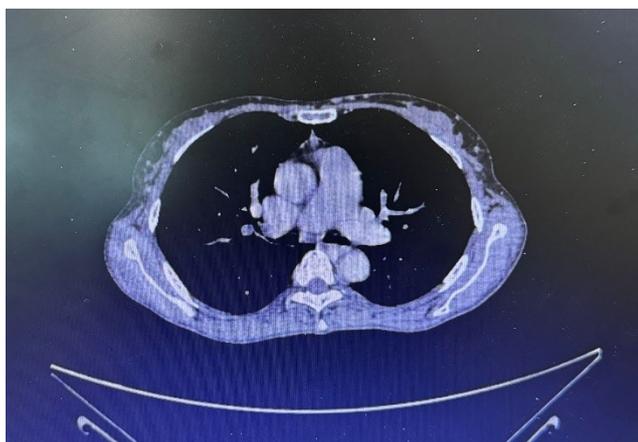
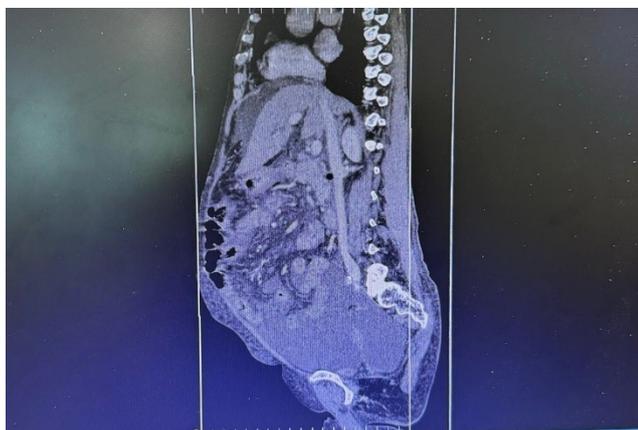
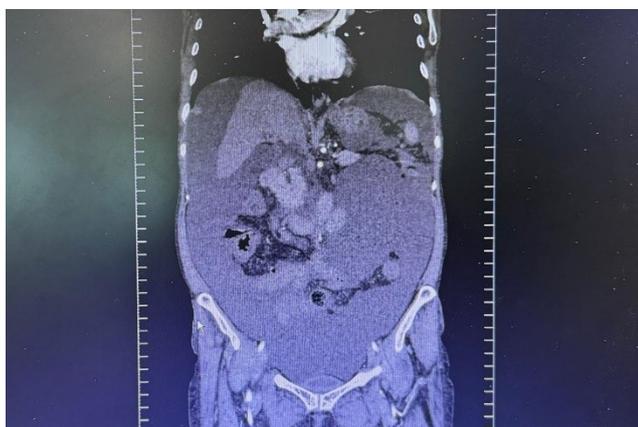
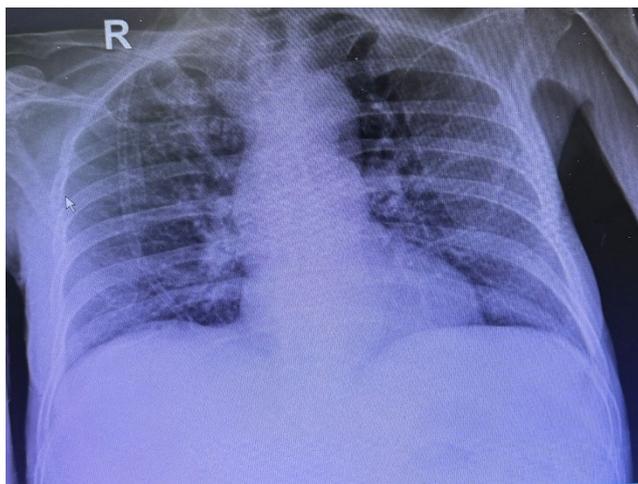
Pengertian: obat untuk mengatasi rendahnya kadar albumin dalam darah (hipoalbuminemia). Albumin juga digunakan untuk menangani gangguan aliran darah parah (syok) akibat cedera atau luka bakar berat. Obat ini umumnya tersedia dalam bentuk cairan infus.

Cara kerja: Albumin merupakan protein utama di dalam darah manusia yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan cairan di dalam dan luar pembuluh darah. Kadar normal albumin dalam darah adalah 3,5–5 g/dL.

Kontraindikasi: harus diberikan dengan hati-hati pada pasien dengan cadangan jantung rendah atau tanpa defisiensi albumin karena peningkatan volume plasma yang cepat dapat menyebabkan gangguan sirkulasi (misalnya hipertensi, hipotensi, atau edema paru).

Efek samping: Mual atau muntah, Demam atau menggigil, Rasa panas di sekitar wajah, leher, atau dada (flushing), Denyut jantung cepat, Ruam kulit.

Lampiran 3: *CT Scan*



Lampiran 4: USG



Lampiran 5: *Standar Operasional Prosedur*

SOP PEMBERIAN OBAT ORAL	
PENGERTIAN	Tata cara pelaksanaan pemberian obat oral ke pasien
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk pemberian obat oral kepada pasien.
PERSIAPAN ALAT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obat-obat yang diperlukan dalam tempatnya 2. Gelas obat 3. Sendok 4. Gelas 5. Air minum pada tempatnya 6. Lap makan atau tissue 7. Martil dan lumpang penggerus (bila diperlukan) 8. Kartu atau buku berisi rencana pengobatan 9. Kalau perlu kartu obat berisi <ol style="list-style-type: none"> 1) Nama pasien 2) Nomor tempat tidur 3) Dosis obat 4) Jadwal pemberian obat
PERSIAPAN PASIEN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan diri 2. Menjelaskan tujuan pemberian obat, langkah-langkah yang akan dilakukan dan waktu pemberian obat 3. Meminta pengunjung atau keluarga menunggu di luar
CARA BEKERJA	<p>Fase Pra- Interaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek status klien (catatan keperawatan dan catatan medis) 2. Menyiapkan alat dan bahan 3. Menyiapkan diri perawat 4. Menjelaskan pemberian obat dengan memperhatikan 7 benar (Benar pasien, benar obat, benar dosis, benar cara, benar waktu, benar dokumentasi, benar informasi). 5. Menjelaskan jenis dan bentuk obat yang dapat diberikan melalui mulut serta waktu pemberiannya <p>Fase Interaksi/ Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan salam, panggil klien dengan namanya (kesukaanya) 2. Perkenalkan nama dan tanggung jawab perawat

	<p>3. Jelaskan tujuan, prosedur dan lamanya tindakan pada klien/keluarga</p> <p>Fase Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci tangan dan pakai handscoone (sarung tangan) 2. Kaji kemampuan klien untuk dapat minum Obat per oral (menelan, mual, muntah, adanya program tahan makan atau minum, akan dilakukan pengisapan lambung dll) 3. Periksa kembali perintah pengobatan (nama klien, nama dan dosis Obat, waktu dan cara pemberian) periksa tanggal kedaluarsa Obat, bila ada kerugian pada perintah pengobatan laporkan pada perawat/bidan yang berwenang atau dokter yang meminta. 4. Ambil Obat sesuai yang diperlukan (baca perintah pengobatan dan ambil Obat yang diperlukan) 5. Siapkan obat-obatan yang akan diberikan. Siapkan jumlah obat yang sesuai dengan dosis yang diperlukan tanpa mengkontaminasi Obat (gunakan tehnik aseptik untuk menjaga kebersihan Obat). <ul style="list-style-type: none"> • Tuangkan tablet atau kapsul ke dalam mangkuk disposibel tanpa menyentuh Obat. • Gunakan alat pemotong tablet bila diperlukan untuk membagi obat sesuai dengan dosis yang diperlukan. • Jika pasien mengalami kesulitan menelan, gerus obat menjadi bubuk dengan menggunakan martil dan lumpang penggerus, kemudian campurkan dengan menggunakan air. Cek dengan bagian farmasi sebelum menggerus Obat, karena beberapa Obat tidak boleh digerus sebab dapat mempengaruhi daya kerjanya 6. Untuk Obat yang sangat asam misalnya aspirin tawarkan makanan kecil tanpa lemak, misal biskuit. 7. Temani klien sampai semua obat ditelan. Apabila anda ragu apakah obat telah ditelan minta klien membuka mulutnya.
--	---

	<ol style="list-style-type: none"> 8. Setelah selesai pasien dirapikan dan bantu pasien kembali ke posisi yang nyaman 9. Alat-alat dibersihkan dan dikembalikan tempatnya 10. Kembalikan kartu, format obat atau huruf cetak nama obat ke arsip yang tepat untuk pemberian obat selanjutnya. <p>Fase Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi respon klien 2. Berikan reinforcement positif 3. Lakukan kontrak untuk kegiatan selanjutnya 4. Mengakhiri kegiatan dengan baik
DOKUMENTASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Catat tindakan yang telah dilakukan, tanggal dan jam pelaksanaan 2. Catat hasil tindakan (respon subjektif dan objektif) di dalam catatan 3. Bersihkan dan kembalikan peralatan yang digunakan pada tempatnya 4. Buka APD dan cuci tangan 5. Dokumentasikan tindakan dalam bentuk SOAP

Lampiran 6: Satuan Acara Penyuluhan

Nama Mhs : Neng puji lestari

NIM. : 2110068

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Pokok Bahasan : Sirosis Hepatis
Sasaran : Ny. D dan keluarga pasien
Waktu : 30 menit (pukul 13.30 s.d 14.00 WIB)
Tanggal : Rabu 29 Mei 2024
Tempat : Ruang Gindara 1403

1. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Pasien dan keluarga pasien mengetahui dan memahami akan penyakit Sirosis Hepatis dan penatalaksanaannya.

2. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

1. Pasien dan keluarga pasien mampu menjelaskan tentang pengertian Sirosis Hepatis
2. Pasien dan keluarga pasien mengetahui tentang penyebab Sirosis Hepatis
3. Pasien dan keluarga pasien mampu menyebutkan tanda dan gejala pada penyakit Sirosis Hepatis
4. Pasien dan keluarga pasien mampu menjelaskan komplikasi dari penyakit Sirosis Hepatis
5. Pasien dan keluarga pasien mampu menjelaskan cara pencegahan dari penyakit Sirosis Hepatis.

3. Materi

- a. Pengetian Sirosis hepatis
- b. Penyebab Sirosis hepatis
- c. Tanda dan Gejala
- d. Komplikasi Sirosis Hepatis
- e. Makanan yang perlu di batasi

4. Metode, media dan sumber

- a. Metode : ceramah, tanya jawab
- b. Media : Lembar balik dan leaflet
- c. Sumber : internet
- d. Materi : terlampir

5. Evaluasi

- a. Proses : tanya jawab
- b. Bentuk : lisan
- c. Jenis : tanya jawab
- d. Butir pertanyaan :
 - Apa itu Sirosis hepatis ?
 - Makanan yang perlu di batasi ?

6. Tahap Kegiatan

No	Tahap Kegiatan	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran
1.	Kegiatan Pendahuluan	5 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka acara penyuluhan dengan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menginformasikan topik

			<p>penyuluhan</p> <p>4. Melakukan apersepsi tentang Sirosis Hepatis</p> <p>5. Menjelaskan tujuan penyuluhan</p>
2.	Kegiatan Inti	15 menit	<p>1. Menggali pengetahuan peserta penyuluhan tentang penyakit Sirosis Hepatis</p> <p>2. Menjelaskan pengertian Sirosis Hepatis</p> <p>3. Menjelaskan penyebab penyakit Sirosis Hepatis</p> <p>4. Menjelaskan tanda dan gejala penyakit Sirosis Hepatis</p> <p>5. Menjelaskan komplikasi dari penyakit Sirosis Hepatis</p> <p>6. Menjelaskan pencegahan pada Sirosis Hepatis</p>
3.	Kegiatan Penutup	Total 10 menit (5 menit)	<p>1. Diskusi : Memberikan kesempatan kepada peserta penyuluhan untuk</p>

		(3 menit)	bertanya dan dijawab oleh tim penyuluhan.
		(1 menit)	2. Evaluasi Menanyakan ulang kepada masyarakat tentang penyuluhan yang telah disampaikan.
		(1 menit)	3. Kesimpulan: Menyimpulkan materi penyuluhan
			4. Menyampaikan salam

7. Evaluasi

1. Evaluasi Persiapan.
 - a. Materi dan SAP sudah siap.
 - b. Media sudah siap
2. Evaluasi Proses
 - a. Peserta kooperatif serta aktif bertanya
 - b. Media digunakan secara efektif
3. Evaluasi Hasil
 - a. Para pasien dan keluarga pasien mampu menjelaskan tentang pengertian sirosis hepatitis

- b. Para pasien dan keluarga pasien mengetahui tentang penyebab sirosis H-hepatis
- c. Para pasien dan keluarga pasien mampu menyebutkan tanda dan gejala pada penyakit sirosis hepatis
- d. Para pasien dan keluarga pasien mampu menjelaskan komplikasi dari penyakit sirosis hepatis
- e. Para pasien dan keluarga pasien mampu menjelaskan cara pencegahan dari penyakit Sirosis Hepatis

8. Materi

1. Pengertian Sirosis Hepatis

Sirosis Hepatis merupakan suatu keadaan penyakit yang mengakibatkan cedera hati yang terjadi dalam jangka waktu lama dan menimbulkan kerusakan serius pada struktur hati (Kuncoro, 2018).

2. Pengebab Sirosis Hepatis

- a. Malnutrisi
- b. Alkoholisme
- c. Virus hepatitis
- d. Kegagalan jantung yang menyebabkan bendungan vena hepatis
- e. Penyakit Wilson (penumpukan tembaga yang berlebihan bawaan)
- f. Hemokromatosis (kelebihan zat besi)
- g. Zat toksik

3. Tanda Gejala Sirosis Hepatis

- a. Nyeri perut

Terjadi akibat pembesaran sel hati

b. Urine dan feses berwarna hitam (seperti petis)

Hepatosit (sel-sel hati) mengeluarkan bilirubin (pigmen yang berasal dari pemecahan hemoglobin) dari dalam darah dan membuatnya menjadi lebih encer sehingga bisa dikeluarkan melalui feses dan urine. Penyakit hati menyebabkan bilirubin tidak bisa diekskresikan sehingga urine dan feses berwarna gelap, dan kompensasi dari kelebihan bilirubin menyebabkan ikterus (kuning pada kulit dan mata).

c. Asites (perut membesar)

Terjadi karena makanan yang dikondumsi tidak bisa dimetabolisme sehingga menumpuk di dalam abdomen.

d. Anoreksia (penurunan nafsu makan) dan turunnya berat badan

Terjadi karena rasa penuh di abdomen.

e. Mual dan Muntah ada darahnya

f. Sesak

Terjadi karena desakan asites ke paru yang menyebabkan pertukaran gas terganggu

4. Komplikasi Sirosis Hepatis

Komplikasi Sirosis Hepatis (Hartoyo, 2023) adalah:

1. Asites
2. Coma hepatic (Ensepalopati hepaticum)
3. Varises Esophagus
4. Gagal ginjal (Sindrom hepatorenal)

5. Penatalaksanaan Sirosis Hepatis

Penatalaksanaan pada pasien sirosis hepatis menurut (Murtaqib &

Kushariyadi, 2019) yaitu:

1. Istirahat hingga terdapat perbaikan ikterus dan asites
2. Diet rendah protein
3. Pemberian antibiotic
4. Memperbaiki keadaan gizi

Penatalaksanaan asites dan edema meliputi :

1. Tirah baring, diet rendah garam 500 mg/hari, pembatasan cairan 1 liter per hari, mengukur kadar elektrolit serum, dan menimbang berat badan.
 2. Kolaborasi pemberian spirolakton 100 mg/hari, dan KCL 50 mg/hari.
 3. Pemberian diuretik harus hati-hati untuk keadaan hipoklemia.
6. Makana yang perlu di batasi
- a. Membatasi cairan yang masuk
 Menghindari penumpukan cairan yang lebih banyak di perut
 - b. Mengonsumsi makanan tinggi protein dan kalori
 Untuk mempercepat penyembuhan sel hati, sehingga dapat beregenerasi.
 - c. Mengonsumsi makanan rendah garam dan rendah lemak
 Menghindari penggunaan obat-obatan yang tidak perlu ntuk meringankan kerja hati

7. Daftar pustaka

Mugi, H (2023). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah S1 Keperawatan Jilid II*. Jakarta : Mahakarya Citra Utama

Murtaqib & Kushariyadi (2019). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC

PENATALAKSANAAN SIROSIS HEPATIS

Istirahat hinggaterdapat perbaikan ikterusdan asites

Diet rendah protein

Pemberian antibiotic

Memperbaiki keadaan gizi

Bagaimana Penatalaksanaan asites dan edema?

1. Tirah baring, diet rendah garam 500 mg/hari, pembatasan cairan 1 liter per hari, mengukur kadar elektrolit serum, dan menimbang berat badan.
2. Kolaborasi pemberian spirolakton 100 mg/hari, dan KCL 50 mg/hari.
3. Pemberian diuretik harus hati-hati untuk keadaan hipokleミア.

Apa Makanan yang perlu di batasi?

1. Membatasi cairan yang masuk
Menghindari penumpukan cairan yang lebih banyak di perut
2. Mengonsumsi makanan tinggi protein dan kalori
Untuk mempercepat penyembuhan sel hati, sehingga dapat beregenerasi.
3. Mengonsumsi makanan rendah garam dan rendah lemak
4. Menghindari penggunaan obat-obatan yang tidak perlu ntuk meringankan kerja hati

SIROSIS HEPATIS

Neng puji lestari
2110068

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
RS HUSADA



APA ITU SIROSIS HEPATIS?

Sirosis Hepatis merupakan suatu keadaan penyakit yang mengakibatkan cedera hati yang terjadi dalam jangka waktu lama dan menimbulkan kerusakan serius pada struktur hati.



APA PENGEBAH SIROSIS HEPATIS?

- Malnutrisi
- Alkoholisme
- Virus hepatitis
- Kegagalan jantung yang menyebabkan bendungan vena hepatic
- Penyakit Wilson (penumpukan tembaga yang berlebihan bawaan)
- Hemokromatosis (kelebihan zat besi)
- Zat toksik

Apa Tanda Gejala Sirosis Hepatis?

1. Nyeri perut
2. Urine dan feses berwarna hitam (seperti petis)
3. Asites (perut membesar)
4. Anoreksia (penurunan nafsu makan) dan turunnyanya berat badan
5. Mual dan Muntah ada darahnya
6. Sesak



KOMPLIKASI SIROSIS HEPATIS

1. Hipertensi porta
peningkatan tekanan dalam sistem vena portal.
2. Asites yaitu penumpukan cairan di dalam rongga perut



Komplikasi Sirosis Hati

3. Varises Esophagus
pelebaran vena esofagus distal submukosa yang menghubungkan sirkulasi portal dan sistemik. Penyakit ini terbentuk karena hipertensi portal, yang umumnya disebabkan oleh sirosis, resistensi terhadap aliran darah portal, dan peningkatan aliran darah vena portal.
4. koma hepatic yaitu kelainan di mana fungsi otak mengalami penurunan akibat zat-zat racun di dalam darah yang dalam keadaan normal dibuang oleh hati zat-zat tersebut bersifat toxic sehingga dapat mengganggu sistem sistem saraf otak

Lampiran 8: Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI

Nama Pembimbing : Ns. Hotmarina, S. Kep
 Nama Mahasiswa : Neng puji lestari
 Judul : Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny. D Dengan Sirosis Hepatis Di Ruang Gindara 1403 RSUD Koja, Jakarta Utara

No	Tanggal	Konsultasi (saran/perbaikan)	Tanda Tangan
1	22 Mei 2024	Perkenalan dan pengarahan UAP Saran : mencari panduan SOP tindakan keperawatan dan membaca buku mengenai medikal bedah dari semester sebelumnya.	
2	27 Mei 2024	Bimbingan dan pengarahan persiapan UAP Saran : Evaluasi panduan SOP tindakan keperawatan dan mencari lembar pendahuluan kasus medikal bedah.	
3	28 Mei 2024	Konsultasi Askep dan bimbingan persiapan UAP pada pasien kelolaan Saran : lengkapi askep mulai dari pengkajian sampai dengan intervensi hari pertama dan persiapkan tindakan keperawatan dengan baik sebelum ujian tindakan.	
4	30 Mei 2024	Konsultasi Asuhan keperawatan pada pasien kelolaan Saran : cari pemeriksaan terbaru pasien, cek keadaan pasien sekarang, lengkapi askep hingga evaluasi.	

5	31 Mei 2024	Pemeriksaan lembar Asuhan Keperawatan UAP, dan bimbingan proses pembuatan BAB I, Evaluasi UAP	
6	4 Juni 2024	Konsultasi BAB I dan Pengarahan penyusunan BAB II Saran : revisi latar belakang, tinjauan teknis, perhatikan setingan cover lanjut BAB II	
7	7 Juni 2024	Konsultasi Revisi askep Saran : menyicil proses BAB III dan perhatikan diagnosa yang di ambil di setiap tindakan	
8	10 Juni 2024	Konsultasi BAB II dan Persiapan BAB III Saran: Pengertian ditambahkan definis secara umum, perhatikan typo, komplikasi tambahkan Hiperglikemia, perhatikan kutipan dengan daftar pustaka	
9	14 Juni 2024	Konsultasi revisi BAB I,II, II dan Persiapan BAB IV dan BAB V Saran : sesuaikan tanda mayor dan minor dalam SDKI dengan keluhan pasien untuk BAB III	
10	15 Juni 2024	Pengumpulan Hardcopy BAB IV Dan BAB V Saran : kumpulkan lampiran-lampiran untu disatukan dalam karya tulis ilmiah	
11	20 Juni 2024	Konsultasi BAB IV dan V Saran : perhatikan typo, untuk BAB IV lengkapi agar bahasa lebih meluas	

12	22 Juni 2024	Konsultasi BAB I, II, III, IV dan hasil cetakan hardcopy Saran : setingan secara teknis masih kurang tepat, perhatikan typo dan sesuaikan settingan cetakan dengan panduan yang ada.	
13	24 Juni 2024	Konsultasi Cetak Karya Tulis Ilmiah Saran: print 4 rangkap cek kembali typo dan sesuaikan settingan dan cetakan panduan yang ada	
14	25 Juni 2024	Konsultasi hasil Karya Tulis Ilmiah dari BAB 1-5 dan Konsultasi Power Point sidang Saran : Rapihkan dan cetak hardcopy	